DOI: http://doi.org/10.33659/cip.v11i2.276
http://ejurnal.stkip-pb.ac.id/index.php/jurnal/index

METODE *OUTDOOR STUDY* DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV MIN 2 PANDEGLANG

Widi Astuti, Anggi Solihah, dan Agus Hidayatullah
Program Study S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Manshur Pandeglang
widi3526@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low learning motivation of class IV students at MIN 2 Pandeglang in science subjects, due to the lack of interest of students in the environment. The formulation of the problem in this study is how effective the outdoor study method is in motivating learning for class IV students of Pandeglang MIN 2 in science learning. This study aims to determine and analyze the effectiveness of the outdoor study method in motivating learning for fourth grade students at Min 2 Pandeglang. This type of research uses the interview method. The research population was the teachers of class IV MIN 2 Pandeglang. The results of this interview tell us that the outdoor study method has proven effective on the learning motivation of fourth grade students at MIN 2 Pandeglang by obtaining an average daily test score of 65 and obtaining an average PTS score of 80. So it can be concluded that the outdoor study method can increase student learning motivation class IV min 2 Pandeglang.

Keywords*: outdoor study method, learning motivation*

Abstrak

Penelitian ini di latar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa kelas IV MIN 2 Pandeglang pada mata pelajaran IPA, dikarenakan kurangnya ketertarikan peserta didik pada lingkungan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana keefektifan metode outdoor study dalam memotivasi belajar siswa kelas IV MIN 2 Pandeglang pada pembelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis keefektifan metode outdoor study dalam memotivasi belajar siswa kelas IV MIN 2 Pandeglang. Jenis penelitian ini menggunakan metode wawancara. Populasi penelitian adalah guru kelas IV MIN 2 Pandeglang. Hasil dari wawancara ini memberitahu bahwa metode outdoor study terbukti efektif terhadap motivasi belajar siswa kelas IV MIN 2 Pandeglang dengan memperoleh nilai rata-rata ulangan harian 65 dan memperoleh nilai rata-rata PTS 80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode outdoor study dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MIN 2 Pandeglang.

Kata kunci: metode outdoor study , motivasi belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tempat untuk membentuk citra baik dalam diri manusia agar berkembang seluruh potensi dirinya. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga telah menjelaskan bahwa pendidikan adalah tempat atau wadah untuk mengembangkan seluruh potensi diri yang ada pada diri manusia.

Hak mendapatkan pendidikan sudah tertuang dalam Undang-Undang Dasar Pasal 31 Ayat 1-2 yang berbunyi : "Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya". Menurut Majid (2014:27) Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Disamping kurikulum, terdapat sejumlah faktor diantaranya lama siswa bersekolah, lama siswa tinggal disekolah, pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi, buku pegangan dan guru sebagai pelaksana pendidikan. IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematik, dan dalam penggunaanya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam (Wahyana dalam Trianto,2015).

p-ISSN : 2087-9377
e-ISSN : 2550-0287

Beberapa materi pada pembelajaran IPA akan lebih dipahami oleh siswa dengan praktek ataupun melakukannya dengan kegiatan langsung (praktek, pengamatan, eksperimen, dan sebagainya). Namun pada kenyataanya pembelajaran IPA di kelas IV MIN 2 Pandeglang terdapat kurangnya ketertarikan dan kurangnya interaksi siswa terhadap lingkungan alam sehingga dapat menyebabkan kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran dan minimnya kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar yang berhubungan dengan materi pembelajaran; serta minimnya kesempatan bagi guru untuk menggunakan lingkungan sekitar sebagai salah satu media pembelajaran, kurangnya persiapan, pandangan skeptis dari guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan menghabiskan waktu, dan sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas. Hal tersebut mengakibatkan prestasi siswa menjadi menurun. Permasalahan tersebut perlu adanya peningkatan pembelajaran, Salah satu peningkatan yang dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran *Outdoor Study* ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa dan membiasakan siswa melalui pengamatan langsung dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Metode Outdoor Study Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MIN 2 Pandeglang. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti melakukan pembatasan masalah. Hal ini agar dalam penelitian ini tidak meluas. Permasalahan yang dikaji adalah motivasi belajar siswa kelas IV MIN 2 Pandeglang. Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran *outdoor study* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV MIN 2 Pandeglang.

KAJIAN PUSTAKA

Kajawati (1995) menyatakan bahwa metode outdoor study atau metode di luar kelas adalah metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung dilapangan dengan tujuan mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Melalui outdoor study lingkungan luar kelas dapat digunakan sebagai sumber belajar. Peran guru disini adalah sebagai motivator artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif , kreatif dan akrab dengan lingkungan.

(Muslich, M, 2009 : 239) hal- hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru agar metode pembelajaran outdoor study berhasil dengan baik diantaranya adalah : a) Mampu mengidentifikasi objek outdoor study yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; b) Membuat perencanaan dan panduan siswa dalam melaksanakan outdoor study; c) Mampu mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan; d) Mampu mengontrol, memfasilitasi dan membimbing aktivitas siswa selama melaksanakan kegiatan; e) Mampu menilai kegiatan outdoor study.

Langkah-langkah pembelajaran metode outdoor study yaitu : **1) tahap persiapan**; tahap ini aktivitas yang dilakukan adalah a) penentuan tujuan dan sasaran yang dituju diharapkan dengan melaksanakan metode outdoor study siswa mampu menggali ide-ide kreativitas siswa dalam mengungkapkan gagasan, b) aspek-aspek yang akan diselidiki. Didasarkan pada materi yang disesuaikan, pembentukan kelompok, serta bimbingan pengarahan kerja, c) peralatan. Peralatan yang harus dibawa misalnya buku dan pensil, d) tenaga pendamping. e) objek pengamatan dan waktu. Penentuan lokasi disini sangat diperhatikan, misal akan menjadikan halaman sekolah sebagai sumber belajar dan sebelum pelaksanaan waktu yang tepat juga harus direncanakan sebaik mungkin. **2) tahap pelaksanaan;** pada tahap ini aktivitas yang dilakukan adalah kunjungan lokasi, pengajuan masalah, kerja kelompok dan monitoring kerja. **3) tahap pelaporan dan improvisasi;** pada tahap ini aktivitas yang dilakukan adalah presentasi, diskusi dan evaluasi. (Surakhmad, 1991 : 99).

p-ISSN : 2087-9377
e-ISSN : 2550-0287

Kelebihan metode pembelajaran outdoor study diantaranya yaitu : a) pembelajaran diruang terbuka memberi anak kebebasan untuk belajar dengan menggunakan senua indra dan dapat mendorong pola pikir kreatif dan imajinatif; b) pembelajaran diruang terbuka membantu memperbaiki belajar, perilaku dan pemahaman anak di dalam kelas; c) dapat menumbuhkan rasa senang, percaya diri, harga diri, pengendalian diri dan motivasi terhadap objek tertentu; d) memberikan masukan terhadap program sekolah; e) mendekatkan siswa dengan lingkungan sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang kuat dan praktis; f) hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alamiah; g) bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.

Pembelajaran di luar kelas (outdoor study) akan mendorong terjadinya proses belajar dan memberikan pengalaman siswa secara nyata. Menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar, lebih berkonsentrasi pada materi, membuat daya pikir siswa lebih berkembang, suasana belajar lebih nyaman, siswa lebih dapat memahami materi pelajaran dan siswa lebih berani mengemukakan pendapat dan membuat siswa lebih aktif. Adapun kekurangan metode outdoor study yaitu memerlukan waktu yang cukup lama, memerlukan pengawasan dan bimbingan ekstra ketat terhadap aktivitas siswa, jika tidak terkontrol siswa bermain sendiri daripada belajar.

Diantara faktor penting yang mempengaruhi proses belajar dalam dunia pendidikan adalah motivasi, dimana ia dianggap sebagai faktor dominan. Setiap kegiatan manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhinya kebutuhan, daya dorong itulah yang dinamakan motivasi. Dalam beberapa terminologi motivasi dinyatakan sebagai sebuah kebutuhan, keinginan, gerak hati, naluri dan dorongan yaitu sesuatu yang memaksa organisme manusia untuk berbuat sesuatu atau bertindak. Dengan kata lain motivasi itu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan, motivasi juga bukanlah hal yang dapat diamati, tetapi hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat kita saksikan. Dalam islam, motivasi juga diakui memiliki peran penting dalam belajar, sebab seseorang yang mempunyai motivasi yang kuat dan tinggi untuk mencapai tujuan tertentu, maka ia akan mencurahkan segala usaha yang diperlukan untuk mempelajari metode-metode yang tepat guna mencapai tujuan tersebut.

Motivasi belajar menurut Amir Daien Indrakusuma adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid. Yang mana tanpa motivasi, siswa tidak akan tertarik dan serius dalam melakukan kegiatan belajar. Menurut Mc.Donald ada tiga elemen penting yaitu : 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia; 2) motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia; 3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Ada banyak ayat Al-Qur'an tentang pendidikan yang dapat dijadikan motivasi untuk terus belajar. Ayat-ayat ini tersebar di banyak surat dalam Al-Qur'an. Bahkan ayat yang pertama turun dalam Al-Qur'an yaitu Al-Alaq ayat 1 berbunyi Iqra' yakni bacalah. Salah satu ayat Al-Qur'an tentang pendidikan yang bisa dijadikan motivasi untuk belajar yaitu dalam (QS Al-Alaq ayat 1-5) yang artinya "Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan tuhanmulah yang maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketauinya".

p-ISSN : 2087-9377
e-ISSN : 2550-0287

Proses pendidikan bukan hanya terjadi melalui interaksi antara guru dan murid melainkan juga interaksi antara semua yang terlibat dengan kegiatan pendidikan, baik langsung ataupun tidak langsung. Agar proses interaksi itu berjalan dengan efektif, maka masing-masing pihak harus berada dalam kondisi psikologi yang nyaman dan menyenangkan. Penerapan metode outdoor study dalam pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, Hal ini terjadi karena Metode Outdoor Study menyenangkan bagi peserta didik, memberikan semangat kepada peserta didik, dan pembelajaran dilakukan berbeda yaitu diluar kelas yang mana peserta didik dilibatkan secara langsung dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian penerapan metode pembelajaran outdoor study dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Observasi (wawancara). Menurut kerlinger (1992) wawancara adalah peran situasi tatap muka interpersonal dimana satu orang (interviewer) bertanya kepada satu orang yang diwawancarai, beberapa pertanyaan yang dibuat untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Metode penelitian wawancara diterapkan untuk menyusun deskripsi mengenai metode Outdoor Study Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MIN 2 Pandeglang. Dengan subjek penelitian yaitu guru kelas IV MIN 2 Pandeglang. Bertempat di Sekolah MIN 2 Pandeglang yang beralamat di Jl. Raya Mandalawangi Km 10 Kode Pos 42261, Pari, Kec. Mandalawangi, Kab. Pandeglang Prov. Banten. Penelitian wawancara ini dilaksanakan pada hari/tanggal : sabtu, 20 Mei 2023.

Teknik pengumpulan data berkenaan dengan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2014:193). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melalui wawancara untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam mengenai pembelajaran metode outdoor study dalam pembelajaran IPA terhadap motivasi belajar siswa kelas IV MIN 2 Pandeglang. Sedangkan teknik untuk menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui analisis isi dari pembahasan atau informasi yang di berikan oleh Guru kelas IV MIN 2 pandeglang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara kepada guru kelas IV MIN 2 pandeglang yang bernama Bapak Asep Rifa'i. Beliau adalah guru kelas IV di MIN 2 Pandeglang, dalam satu kelas berjumlah 25 siswa. Dalam wawancara tersebut Bapak Asep Rifa'i menyampaikan bahwa sebelum menerapkan metode outdoor study , pembelajaran IPA di kelas IV MIN 2 Pandeglang kurang efektif dikarenakan kurangnya minat siswa terhadap lingkungan alam sehingga pembelajaran yang dilakukan di kelas IV MIN 2 Pandeglang melalui buku panduan yang diberikan oleh sekolah hanya dengan menggunakan metode jigsaw dimana guru itu hanya mengarahkan dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran jigsaw adalah suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multifungsi kelompok belajar yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan setiap anggota kelompok. Tujuan dari metode jigsaw ini adalah mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian. Yang mana peran guru di sini adalah sebagai fasilitator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif, dan akrab dalam kelompok yang telah dibentuk.

p-ISSN : 2087-9377
e-ISSN : 2550-0287

Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa guru MIN 2 Pandeglang memberikan penilainan harian. Penilaian Harian yang dulu dikenal dengan ulangan harian. Menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian, bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian ini dilakukan diakhir pembelajaran, setelah menyelesaikan satu KD (kompetensi dasar). Penilaian ini dilakukan agar Guru Kelas IV MIN 2 Pandeglang mengetahui daya serap dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan agar mengetahui perkembangan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA di MIN 2 Pandeglang dengan cara memberikan soal berbentuk essay yang berbeda untuk setiap siswa agar memberikan siswa kesempatan untuk menjelaskan pemahaman mereka. Sehingga dapat diperoleh hasil yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 1. Nilai daya serap dan pemahaman siswa terhadap materi

No	Nama	Nilai
1	Afif Aprijal	68
2	Ahmad Rojali	70
3	Bahri Irawan	78
4	M. Adli	68
5	M. Anwar	70
6	M. Fahri	72
7	M. Reza	65
8	Rania	67
9	Rahma	73
10	Revalina	77
11	Sapa Nuranjani	69
12	Septiani	82
13	Siti Khofifah	85
14	Ulum	67
15	Indra	74
16	Iki Saputra	65
17	Intan	67
18	Irma	75
19	Jana Ardiansah	69
20	Jefri Maulana	65
21	Kevin	70
22	Lulu Lutfiah	70
23	Maman Sartaman	64
24	Wulandari	70
25	Zefira Nurutami	68

Dari hasil penilaian harian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV MIN 2 Pandeglang dengan menggunakan metode jigsaw kurang efektif dan kurang meningkatkan motivasi belajar siswa serta dapat diketahui bahwa hasil belajar sesudah diberi Penilaian Harian masih terdapat sebelas siswa yang belum mencapai KKM dan empat belas siswa yang sudah mencapai KKM. Dikarenakan kurangnya ketertarikan dan kurangnya interaksi siswa terhadap lingkungan alam sehingga dapat menyebabkan kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran dan minimnya kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar yang berhubungan dengan materi pembelajaran; serta minimnya kesempatan bagi guru untuk menggunakan lingkungan sekitar sebagai salah satu media pembelajaran, kurangnya persiapan, pandangan skeptis dari guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan menghabiskan waktu, dan

p-ISSN : 2087-9377
e-ISSN : 2550-0287

sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas. Hal tersebut mengakibatkan prestasi siswa menjadi menurun.

Dengan itu Guru Kelas IV MIN 2 Pandeglang melakukan upaya perbaikan dalam metode pembelajaran yang tepat sehingga bisa membangun proses belajar yang optimal. Namun bukan hanya sekadar metode belajar, tetapi juga perlu memiliki strategi mengajar agar siswa senang. Suasana belajar yang menyenangkan adalah salah satu faktor yang juga bisa mempengaruhi semangat belajar siswa.

Belajar di kelas ada kalanya membuat siswa menjadi bosan. Pasalnya beberapa siswa merasa tidak bisa melihat langsung penerapan materi yang dipelajari secara faktanya. Oleh karena itu, guru kelas IV MIN 2 Pandeglang menerapkan strategi pembelajaran outdoor study untuk menjadi perbaikan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan untuk me-*refresh* otak siswa. Dimana guru mengajak siswa ke lingkungan sekitar sekolah untuk mengenalkan dan berinteraksi secara langsung dengan mengaitkan teori belajar yang sudah diajarkan dengan fakta yang terjadi di lingkungan sebenarnya.

Menurut sartain (ahli psikolog Amerika), yang dimaksud lingkungan (anvirpnment) meliputi kondisi dan alam dunia yang dengan cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau lifeprocesses. Dapat disimpulkan lingkungan adalah suatu tempat yang memiliki banyak faktor, baik berupa fisik maupun non fisik, yang keduanya sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang ada disekitar. Maka dari itu guru kelas IV MIN 2 Pandeglang berupaya untuk mengenalkan siswa dengan lingkungan alam dalam proses pembelajaran dengan cara menerapkan metode outdoor study untuk meningkatkan perkembangan pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dimana ingkungan juga dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa, dengan siswa mengenal dan terbiasa berinteraksi dengan lingkungan akan meningkatkan minat belajar siswa, dengan tumbuhnya minat belajar siswa yang tinggi maka hasil belajar siswa akan memuaskan, hasil belajar siswa merupakan suatu bentuk informasi tentang perkembangan atau keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah. Sedangkan minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (peserta didik) terhadap belajar, minat belajar merupakan keinginan yang datang dari hati nurani untuk ikut serta dalam kegiatan belajar. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat belajar timbul apabila siswa tertarik akan belajar karena sesuai dengan kebutuhannya dan merasa belajar itu penting bagi dirinya.

Menurut Rustam dan Santoso (2015), pembelajaran Outdoor study adalah metode dimana guru mengajak peserta didik belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan peserta didik dengan lingkungannya. Pembelajaran outdoor study adalah salah satu metode pembelajaran yang aktivitas belajarnya berlangsung di luar kelas/sekolah seperti; taman, perkampungan, kebun dan lain-lain dengan tujuan untuk melibatkan pengalaman langsung serta menantang semangat petualangan siswa agar lebih akrab terhadap lingkungan dan masyarakat.

Metode pembelajaran outdoor study merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Siswa diarahkan untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar. Adapun tujuan pembelajaran di luar kelas adalah sebagai berikut: 1) Membuat setiap individu memiliki kesempatan unik untuk mengembangkan kreativitas dan inisiatif personal; 2) Menyediakan latar (setting) yang berarti bagi pembentukan sikap; 3) Membantu mewujudkan potensi setiap individu agar jiwa, raga dan spiritnya dapat berkembang optimal; 4) Memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk merasakan secara

p-ISSN : 2087-9377
e-ISSN : 2550-0287

langsung terhadap materi yang disampaikan; 5) Memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan dan ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan luar kelas; 6) Memberikan kontribusi untuk membantu mengembangkan hubungan guru-murid yang lebih baik melalui berbagai pengalaman di alam bebas; 7) Memberikan kesempatan untuk belajar dari pengalaman langsung; 8) Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunitas sekitar untuk pembelajaran.

Menurut Husamah (2013), pembelajaran di luar kelas memiliki kelebihan atau keunggulan pembelajaran di luar kelas (outdoor study) adalah: a) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi; b) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami; c) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya akurat; d) Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain; e) Sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain; f) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.

Sedangkan kekurangan atau kelemahan pembelajaran di luar kelas adalah: a) Siswa akan kurang konsentrasi; b) Pengelolaan siswa akan lebih sulit terkondisi; c) Waktu akan tersita (kurang tepat waktu); d) Penguatan konsep kadang terkontaminasi oleh siswa lain atau kelompok lain; d) Guru lebih intensif dalam membimbing; e) Akan muncul minat yang semu.

Penerapan metode outdoor study di kelas IV MIN 2 Pandeglang sudah mulai diterapkan terutama pada pembelajaran IPA karena siswa dapat dengan mudah mengerti terhadap pembelajaran yang diberikan, dapat dilihat dari segi pengamatan yang mereka lakukan ketika diberikan tugas oleh guru kelas IV MIN 2 Pandeglang untuk mencari dan membedakan macam-macam daun yang ada dilingkungan sekolah sehingga mereka dapat mnegklasifikasikan dan mengidentifikasikannya dengan sesama temannya.

Pembelajaran outdoor study dapat memberikan beberapa manfaat yaitu sebagai berikut: 1) Kegiatan pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan; 2) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami; 3) Bahan-bahan yang dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat; 4) Kegiatan pembelajaran lebih komprehensif dan lebih aktif serta dapat dilakukan dengan berbagai cara; 5) Sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam; 6) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungan.

Untuk melihat efektivitas pembelajaran, dimana efektivitas pembelajaran yaitu sebagai tolak ukur keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran antara siswa dengan siswa, atau siswa dengan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dapat dilihat melalui hasil evaluasi Penilaian Tengah Semester (PTS). Evaluasi ini bersifat menyeluruh yang berarti siswa dapat mengingat dan menuliskannya. Berikut hasil evaluasi Penilaian Tengah Semester sebagai berikut :

p-ISSN : 2087-9377
e-ISSN : 2550-0287

Tabel 2. Hasil Evaluasi Penilaian Tengah Semester

No	Nama	Nilai
1	Afif Aprijal	85
2	Ahmad Rojali	75
3	Bahri Irawan	78
4	M. Adli	79
5	M. Anwar	74
6	M. Fahri	75
7	M. Reza	80
8	Rania	82
9	Rahma	78
10	Revalina	77
11	Sapa Nuranjani	83
12	Septiani	85
13	Siti Khofifah	88
14	Ulum	80
15	Indra	76
16	Iki Saputra	73
17	Intan	76
18	Irma	75
19	Jana Ardiansah	80
20	Jefri Maulana	77
21	Kevin	80
22	Lulu Lutfiah	79
23	Maman Sartaman	84
24	Wulandari	86
25	Zefira Nurutami	83

Dapat dilihat bahwa metode pembelajaran *Outdoor Study* efektif terhadap motivasi belajar peserta didik yang dibuktikan melalui hasil penelitian wawancara dan dibuktikan juga dengan data nilai diatas yang diperoleh. Perbandingan dari hasil penilaian harian dan penilaian tengah semster (PTS) terdapat 25 peserta didik yang mendapatkan nilai berbeda. Dengan menggunakan metode outdoor study pada proses pembelajaran, terutama pembelajaran ilmu pengetahuan alam, anak-anak sangat atunsias dan mereka terlihat sangat senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran outdoor study terlihat siswa sangat aktif berdiskusi dan melakukan pengamatan terhadap lingkungan dan siswa bisa mendapatkan nilai yang memuaskan. menunjukkan bahwa metode *Outdoor Study* efektif terhadap motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik Hal ini juga terbukti pada saat kegiatan belajar mengajar di luar sekolah peserta didik ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar di alam. Peserta didik lebih bersemangat dan rasa ingin tahu semakin terbentuk.

SIMPULAN

Sesuai hasil penelitian, pembahasan, dan analisis yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa Metode Outdoor Study terbukti efektif dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIN 2 Pandeglang. Hal ini didukung oleh data-data yang dilihat dari: rata-rata hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan tidak sama. Hal ini berdasarkan hasil yang telah dibandingkan melalui penilaian harian dengan Penilangan Tengah Semester (PTS) dan juga terlihat dari langkah-langkah Metode Outdoor Study yang mudah dipahami oleh guru dan siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar, membuat siswa

p-ISSN : 2087-9377
e-ISSN : 2550-0287

nyaman melakukan pembelajaran dan lebih mudah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga berdampak terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberi saran antara lain sebagai berikut: (1) Bagi guru, dalam penerapan metode pembelajaran *outdoor study* dapat menggunakan media langsung dengan lingkungan sehingga menarik dan inovatif, disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan begitupun bisa diterapkan untuk pembelajaran lain. Bagi peserta didik dalam mengikuti proses diskusi sebaiknya antar peserta didik bekerjasama dan saling menghargai pendapat antara satu dengan yang lain. Hal ini diharapkan agar peserta didik lebih memahami materi yang sedang mereka pelajari dan bisa berdiskusi dengan baik; (2) Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk meningkatkan pemahaman atau pengetahuan agar dapat di implementasikan di sekolah tempat mengajar baik dalam pembelajaran IPA ataupun pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Fadhallah. (2021). *Wawancara.* Jakarta : UNJ Press.

Herwati. (2023). *Motivasi Dalam Pendidikan*. Kota Malang : PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi.

Janiarta, Wayan. (2022). *Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Biologi*. Yogyakarta : CV. Bintang Semesta Media.

Lubis, Reza. (2021). "Penegrtian Pendidikan". https://rezalubis.id/pengertian-pendidikan/ (Diakses 01 Juni 2023).

Nana. (2022). *Inovasi Pembelajaran Fisika.* Jawa Tengah : Penerbit Lakeisha.

Senirah. (2020). *Mudah Menulis Syair Pocung Menggunakan Metode STAD.* Semarang : Qahar Publisher.

Sindonews, Nasional. (2022). "Pasal 31 UUD 1945 Tentang Masalah Pendidikan". https://nasional.sindonews.com/read/756409/12/pasal-31-uud-1945-tentang-masalah-pendidikan-ini-isi-lengkapnya-1651082675 (Diakses 01 Juni 2023).

Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung : Remaja Rosdakarya

Sundahry. (2023). *Metode, Model Dan Media Pembelajaran.* Jawa Tengah : Penerbit Lakeisha

Vera, Adelia.(2012). *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor study)*. Yogyakarta: DIVA Press.

Zubairi. (2020). *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam.* Jawa Barat : CV. Adanu Abimata.

p-ISSN : 2087-9377
e-ISSN : 2550-0287